

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian yang diuraikan maka didapatkan kesimpulan penalaran analogi siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi segi empat pada empat tahap yaitu *encoding* (pengkodean), *inferring* (penyimpulan), *mapping* (pemetaan), dan *applying* (penerapan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap *encoding* (pengkodean)

Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu melalui tahap *encoding* (pengkodean). Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu mengidentifikasi masalah sumber dan masalah target dengan mencari ciri-ciri yang serupa atau struktur yang serupa dari soal. Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu melalui tahap *encoding* (pengkodean). Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu mengidentifikasi masalah sumber dan masalah target dengan mencari ciri-ciri yang serupa atau struktur yang serupa dari soal. Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah sumber dan masalah target.

2. Tahap *inferring* (penyimpulan)

Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu melalui tahap *inferring* (penyimpulan). Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan

sedang mampu mencari hubungan yang berlaku pada masalah sumber (*inferring*). Selanjutnya, siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu menyelesaikan masalah sumber dengan benar. Siswa berkemampuan matematika rendah belum mampu melalui tahap *inferring* (penyimpulan). Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu mencari hubungan yang berlaku pada masalah sumber (*inferring*). Sehingga, siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu menyelesaikan masalah sumber dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu mengidentifikasi masalah sumber dengan baik.

3. Tahap *mapping* (pemetaan)

Siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah mampu melalui tahap *mapping* (pemetaan). Siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah mampu mencari hubungan yang sama antara masalah sumber dengan masalah target dan membuat kesimpulan secara keseluruhan untuk menjelaskan analogi keserupaan yang terjadi. Siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah mampu menuliskan hubungan yang sama diantara masalah sumber dan masalah sumber, diantaranya adalah menuliskan rumus yang sama antara masalah sumber dan masalah target.

4. Tahap *applying* (penerapan)

Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu melalui tahap *applying* (penerapan). Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu melakukan perhitungan masalah target dengan menggunakan cara atau konsep penyelesaian yang serupa pada masalah sumber dan dapat

menyatakan kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang diberikan. Selanjutnya siswa dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang mampu menyelesaikan masalah target dengan benar. Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu melalui tahap *applying* (penerapan). Siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu melakukan perhitungan masalah target dengan menggunakan cara atau konsep penyelesaian yang serupa pada masalah sumber dan dapat menyatakan kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang diberikan. Sehingga, siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu menyelesaikan masalah target dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu mengidentifikasi masalah target dengan benar meskipun siswa mampu menuliskan rumus yang sama antara masalah sumber dan masalah target.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penalaran analogi siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi segi empat yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru mengembangkan proses penalaran analogi dalam pembelajaran sehari-hari. Penerapan penalaran analogi dalam pembelajaran menjadikan guru mengetahui kemampuan prasyarat siswa sehingga miskonsepsi pada siswa dapat terungkap. Sehingga hambatan pada siswa dapat diteratasi dan mempermudah siswa memahami materi selanjutnya.

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya siswa terus meningkatkan kemampuan penalaran analoginya. Karena penalaran analogi dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan struktur-struktur pengetahuan yang terpisah dan yang masih saling terkait agar menjadi struktur pengetahuan yang lebih utuh sehingga mempermudah proses mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan yang sudah lampau. Sehingga siswa dapat mengurangi kebiasaan menghafal rumus-rumus matematika.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain dapat menggunakannya sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang, dengan subjek yang berbeda dan fokus yang lebih mendalam, terutama dalam penelitian yang membahas tentang penalaran analogi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan catatan kekrangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.